



Makna Pengembalaan Yang Sehat dan Penerapannya Bagi Gereja Masa Kini

Daniel Manurung¹

¹Sekolah Tinggi Teologi Torsina; manurung1802@gmail.com

Abstract

Pastoring is very important in a Christian community or in the church. In shepherding, a healthy community is needed, so healthy shepherding will have an impact on the pastored congregation. In this writing, it is hoped that every reader is able to understand and dedicate themselves to healthy shepherding. Writing is done by library methods that are analyzed systematically. Thus, this paper produces several theories or concepts of application for healthy grazing. First, consistent preaching of the Word. Second, the teaching of the Word always refers to Christ's behavior. Third, ministers who no longer talk about themselves, but service that impacts the community or others and is directed to God. Fourth, counselors who make the church or pastorate like a home for congregations. Fifth, the leader who makes Jesus the main mentor is the leader who is willing to sacrifice. For the sake of these things, consistent optimism is needed.

Keywords: Grazing; congregation; healthy; flock.

Abstrak

Pengembalaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah komunitas Kristen atau dalam gereja. Dalam pengembalaan diperlukannya komunitas yang sehat, maka pengembalaan yang sehat akan berdampak kepada jemaat yang digembalakan. Pada penulisan ini diharapkan setiap pembaca mampu memahami dan mendedikasikan diri dalam pengembalaan yang sehat. Penulisan dilakukan dengan metode pustaka yang di analisis secara sistematis. Dengan demikian, penulisan ini menghasilkan beberapa teori atau konsep penerapan bagi pengembalaan yang sehat. Pertama, Pemberitaan Firman yang konsisten. Kedua, pengajaran Firman yang selalu merujuk kepada perilaku Kristus. Ketiga, pelayan jemaat yang tidak lagi berbicara tentang diri sendiri, melainkan pelayanan yang berdampak kepada komunitas atau sesama dan tertuju kepada Tuhan. Keempat, konselor yang menjadikan gereja atau pengembalaan seperti rumah bagi jemaat-jemaat. Kelima, pemimpin yang menjadikan Yesus sebagai mentor utama yaitu pemimpin yang mau berkorban. Demi hal-hal tersebut diperlukannya optimisme yang konsisten.

Kata kunci: Pengembalaan; jemaat; sehat; kawan domba.

PENDAHULUAN

Pengembalaan merupakan topik pembahasan yang penting dalam ranah gereja maupun teologis. Tanpa adanya pengembalaan, suatu komunitas gereja akan berjalan tanpa terarah dengan jelas. Bahkan tidak cukup hanya pengembalaan yang hanya sekedar, namun diperlukan pengembalaan yang sehat. Menurut William Barclay ketika Yesus memberi perumpamaan kawanan domba yang ditujukan kepada gereja, ada dua kemungkinan yang terjadi apabila gereja tidak berada dalam pengembalaan yang sehat; pertama, gereja memiliki tantangan-tantangan yang pasti akan dialami, baik tantangan dari luar yang akan menyerang maupun dari dalam kawanan itu sendiri, baik itu pencuri-pencuri atau istilahnya serigala-serigala yang dari luar kawanan, bahkan kepemimpinan yang buruk. Kedua, akan menjadi lebih buruk pengembalaan yang bersifat materialistis akan menjadikan pengembalaan yang mudah dirubuhkan oleh serangan dari luar.¹ Dengan demikian, bahaya-bahaya tersebut menjadikan ini sebagai topik yang sangat penting untuk dibahas, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan gereja.

Mengenai pengembalaan tidak selalu berbicara mengenai perkembangan dan pertumbuhan, karena hal itu sudah semestinya dimiliki dalam pengembalaan. Namun, ketika masalah itu terjadi dari dalam pengembalaan itu sendiri dan kurangnya perhatian dan kepedulian, maka pengembalaan secara perlahan akan kering, kasih yang semakin dingin, kurangnya tingkat keharmonisan dalam pengembalaan tersebut.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengkaji prinsip-prinsip pengembalaan yang sehat dan tentunya berdasarkan kajian Alkitabiah. Menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh makna yang benar dalam pengembalaan yang sehat. Penulisan ini menggunakan beberapa referensi beberapa pustaka yang sebelumnya sudah membahas tentang pengembalaan. Pembahasan menggunakan kitab suci sebagai prinsip-prinsip yang dikaji dan dijelaskan secara preposisi sesuai maknanya, dengan demikian tidak akan menimbulkan suatu kontra terhadap ajaran iman Kristen.

¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*, Cet. Ke-8. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Pengembalaan

Pengembalaan adalah bagian dari ilmu teologi praktika yang menekankan pada kajian biblika. Dalam hal ini, ada beberapa pandangan dari para ahli yang mencoba merumuskan mengenai pengertian pengembalaan. Menurut Thurneysen sendiri, pengembalaan adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengaplikasikan Injil kepada perorangan maupun kelompok anggota gereja. Namun dari pendapat J. W. Herfst mengemukakan bahwa pengembalaan adalah suatu tindakan yang dilakukan kepada orang lain untuk mengenali dan menyadarkan mengenai relasi kepada Allah. Sedangkan menurut H. Faber menyatakan pengembalaan adalah hal-hal yang berisi percakapan-percakapan yang menimbulkan kesadaran mengenai sebab-akibat dari kepribadian yang dilakukan.² Jadi dapat didefinisikan bahwa pengembalaan merupakan suatu pelayanan yang menyangkut tentang relasi antara pelayan dan jemaat yang digembalakan menurut ajaran dan berdasarkan alkitabiah mengenai membangun relasi kepada Allah.

Manfaat Pengembalaan

Dalam gereja sangat diperlukan yang namanya seorang pemimpin karena adanya kumpulan jemaat. Kumpulan jemaat ini dalam Alkitab terkadang disebut-sebut sebagai domba-domba Allah. Yesus Kristuslah yang menjadi Sang Gembala Agung, namun bukan berarti secara harafiah tidak perlu seorang pemimpin dalam kumpulan jemaat. Oleh karena itu diperlukannya seorang gembala. Adapapun manfaat yang terkandung secara ringkas mengenai perlunya pengembalaan yang benar di tengah-tengah himpunan jemaat. Karena, zaman yang kehilangan nilai-nilai etika, dimana setiap orang dapat menentukan keinginannya sendiri untuk melakukan apapun walaupun melanggar norma dan etika, bahkan melanggar hukum yang berlaku di dalam masyarakat dan kebenaran Alkitab sumber peraturan hidup. Hal ini sesungguhnya sudah pernah terjadi pada zaman hakim-hakim, di mana setiap orang bisa mengemukakan pendapatnya, lepas dari benar atau salah.³ Dari beberapa tantangan tersebut, seyogianya fungsi pengembalaan dalam

2 Irwanto Sudiby, "Pelayanan Kepemimpinan Pengembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38," *Jurnal Teologi Gracia Deo* Vol. 2 (2019).

3 Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan" (n.d.).

pelayanan gerejawi dapat membawa pengertian baru untuk memperoleh buah pikiran yang mengalami perubahan yang secara harafiah merujuk kepada kumpulan orang-orang yang bertobat dari karakter yang rusak.

Konsepsi Pengembalaan yang Sehat

Perkembangan dan pertumbuhan gereja merupakan suatu tujuan yang diidamkan bagi pihak gembala sidang maupun jemaat yang digembalakan itu sendiri. Namun, pengembalaan yang berkembang dan bertumbuh dengan gedung gereja yang besar dan fasilitas yang mumpuni atau dengan lengkapnya media pelayanan dapat dikatakan sebagai gereja yang layak dikatakan pengembalaan yang sehat? Tentunya bukan demikian yang menjadi prioritas dalam pengembalaan yang sehat, karena Tuhan tidak mengarahkan para rasul dan gereja mula-mula untuk hal-hal tersebut. Dalam hal ini Pengembalaan pada masa gereja purba sampai masa gereja masa kini merujuk kepada sebuah pergerakan yang mengalami langkah maju dan tidak mengalami stagnan, memiliki potensi yang mampu menanggungjawab tugas panggilan menuju kedewasaan rohani menurut apa yang Allah kehendaki.

Berbicara tentang pengembalaan juga terkait mengenai kompetensi, bukan hanya mengenai konsep keahlian, namun ada nilai pribadi yang unggul. Sasaran yang ingin dicapai dari konsep kompetensi yaitu, perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi bagian dari munculnya kompetensi seseorang. Karena karakteristik suatu pekerjaan dalam jabatan tertentu keadaannya berbeda-beda, maka kompetensi yang dituntut oleh masing-masing jabatan dalam organisasi akan berbeda-beda pula.⁴ Dalam pengembalaan pada era sekarang banyak bagian-bagian dari seorang gembala yang sudah diambil alih oleh sekuler dengan adanya psikiater, dokter, konselor dan lainnya. Dengan demikian, Satu solusi yang diajukan adalah gereja perlu mengintegrasikan disiplin ilmu antara kepemimpinan rohani dan kepemimpinan sekuler (Yuliasstomo dan Weismann, 2010, p. 6). Solusi ini mungkin ada benarnya, karena telah diakui secara luas

4 Sudiby, "Pelayanan Kepemimpinan Pengembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38."

bahwa kepemimpinan sekuler sebenarnya banyak menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Alkitabiah.⁵

Penggembalaan yang Sehat dan Aplikatifnya Bagi Gereja Masa Kini

Penggembalaan yang sehat ditandai dengan adanya karakter-karakter Kristus yang terimplementasi dalam komunitas penggembalaan tersebut. Dalam sebuah tulisan oleh Indra Lumintang mengatakan bahwa pada dasarnya, keseluruhan manusia memiliki keinginan untuk menjadi “yang besar”, terkhusus menjadi “yang lebih besar di antara sesamanya”. Hanya ada dua hal yang cenderung terjadi bila hal demikian menjadi motivasi penggembalaan, yaitu untuk menjadi berkuasa atau penggembalaan yang memiliki perusahaan.⁶

Dalam suatu Penggembalaan, maka seorang gembala dalam pelayanan gerejawi tidak dapat terpisah dari apa yang menjadi praktik dan tanggung jawab dalam penggembalaan jemaat. berkaitan dengan hal itu, penggembalaan merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan. Kendati pun demikian, harus ada aktivitas yang dilakukan. Berikut merupakan rangkuman dari pokok tugas dan tanggung jawab dari penggembalaan yang dapat diaplikasikan:

Pemberitaan Firman, Pada 2 Timotius 4:2 terdapat penjelasan Paulus terhadap Timotius mengenai hal-hal yang harus dikerjakan dalam pelayanannya. Secara ringkas ini menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tugas dan peranan di dalam penggembalaan. Penggembalaan tanpa pemberitaan firman hakikatnya mati. Tugas untuk memberitakan Firman telah Tuhan Yesus berikan kuasa dan karunia untuk pelayanan tersebut. Karena beberapa kalangan gereja terlalu nyaman dengan khotbah-khotbah yang bersifat motivasi karena kondisi yang terlihat sulit maka dipenuhi dengan motivasi-motivasi tanpa menggali dalam mengenai kebenaran Firman Tuhan.⁷ Sepatutnya di masa kini, selain diberikan jalan keluar melalui motivasi untuk membangun mentalitas, namun

5 Hanny Frederik, “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10:1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja,” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1 (2020).

6 Stevri Indra Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini* (Jakarta Barat: Penerbit Geneva Insani Indonesia, 2015).

7 Alkitab, *Alkitab Terjemahan Baru*, 43rd ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005), <http://www.alkitab.or.id>.

diperlukan kebangunan spiritualitas untuk mengarahkan diri kepada Kristus di tengah realitas zaman ini.

Pengajar Firman, terdapat pada Matius 28:20 Yesus menekankan kepada murid-murid yang ada pada saat itu untuk mengajarkan apa yang telah mereka terima selama Yesus mengajar dalam pelayanannya selama tiga setengah tahun. Penggunaan kata “mengajar” dalam terjemahan Yunani adalah *didaskontes*. Sedangkan dalam KBBI, kata pengajar bukan hanya sebagai seseorang yang memberi pengertian, namun juga memberi pelatihan dan bersifat realistis.⁸ Yesus juga mengatakan ajar untuk menjadi pelaku Firman, bukan hanya memperluas pemahaman dan pendalaman Alkitab. Dengan demikian dapat dilihat terlaksananya Firman Tuhan dalam kehidupan jemaat melalui pengajaran yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengembalaan yang sehat itu tergantung bagaimana Firman Tuhan diajarkan kepada jemaat atau ditengah-tengah komunitas yang digembalakan.

Pelayan Jemaat, Dalam 1 Petrus 5:1-4 Di sini Petrus menerangkan tugas dalam pengembalaan kepada penatua-penatua, yang dimaksudkan ialah menjadikan pengembalaan untuk bertingkah laku selayaknya pelayanan yang tulus kepada jemaat. Dalam ayat dua “gembalakanlah kawanan domba” kata gembala pada ayat ini merupakan suatu kata metafora dalam pengembalaan dalam perjanjian Lama (bdk. Maz 23:1; 100:3), kata ini juga merupakan sebutan bagi pemimpin (bdk. Yeh 34:7-10).⁹ Dengan demikian, istilah ini selayaknya domba membutuhkan perawatan, penjagaan, pemeliharaan, perlindungan dan perhatian terus-menerus dari gembala, hal itu tidak merujuk kepada kepentingan pribadi. Jadi dapat didefinisikan secara ringkas, bahwa maksud ayat ini adalah tugas dan kewajiban seorang gembala kepada kawanan domba atau jemaat yang digembalakan untuk dilayani dengan setulus hati, karena itulah yang dikehendaki oleh Allah.

Konselor, selanjutnya dalam Mazmur 23:1-6 dimaknai dari kata konselor dalam KBBI dipahami sebagai penasihat atau penyuluh.¹⁰ Namun bukan hanya dimengerti sebagai tempat untuk konseling. Melainkan pada ayat ini berbicara mengenai relasi yang

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

⁹ Dkk Davida, “Tafsiran” (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga SABDA, n.d.).

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

tidak terbatas dan memiliki kepercayaan untuk menaruh hal-hal yang bersifat *personality*.¹¹ Dalam penggembalaan dituntut sebuah kepekaan terhadap jemaat yang digembalakan, sehingga dapat memahami situasi dan kondisi yang dialami jemaat yang digembalakan. Demikian seorang gembala domba, tidak meraup untung dari bulu-bulu dombanya dan segala yang dihasilkan dombanya, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk dapat menjadikan dirinya sebagai gembala yang diinginkan domba-dombanya, sebagai tempat untuk berpulang atau dianggap sebagai rumah. Sudahkan hal tersebut dirasakan oleh jemaat yang digembalakan? Pertanyaan retorika ini patut diperhatikan. Karena seyogianya suatu penggembalaan dapat dijadikan tempat untuk jemaat dapat merasakan rumah dan meletakkan kepercayaannya. Pada masa kini memang sudah banyak konselor-konselor yang umum, namun gereja juga sangat memerlukan hal ini, sehingga gereja menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi jemaat.

Pemimpin, dalam Yohanes 10:11; 1 Yohanes 2:6 Yesus menunjukkan diri-Nya yang idealis dalam penggembalaan, menjadikan diri-Nya sebagai pemimpin yang siap berkorban dan bertanggung jawab atas apa yang digembalakan.¹² Dalam hal ini, penggembalaan harus ada seorang pemimpin. Berbicara tentang gembala, bagian ayat ini menggambarkan secara jelas mengenai gembala yang baik dan yang jahat. Dalam Perjanjian Lama terdapat tokoh-tokoh yang dapat dijadikan contoh untuk menilik secara kontras mengenai kepemimpinan yang baik dalam penggembalaan. Sebagai contohnya, Nabi Amos pernah mengatakan tentang gembala yang menyelamatkan dombanya, adanya dua potong kaki atau sebagian dari daun telinga dari mulut singa (bdk. Am 3:12), karena dalam Hukum Taurat menetapkan “Jika binatang itu benar-benar diterkam oleh binatang buas, maka ia harus membawanya sebagai bukti” (bdk. Kel 22:13).¹³ Dengan demikian, menjadi seorang pemimpin dalam penggembalaan bukan berbicara tentang keuntungan melainkan sebuah pengorbanan. Selanjutnya dalam kehidupan Daud ketika ia masih menggembalakan dua sampai tiga ekor domba-domba ayahnya, dikatakan dalam 1 Sam 17:34-36 ketika dombanya diterkam oleh binatang buas Daud akan lebih lagi memperjuangkan untuk menyelamatkan domba-dombanya. Jadi dalam penggembalaan,

11 Alkitab, Alkitab Terjemahan Baru.

12 Ibid.

13 Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21.

diperlukannya seorang pemimpin yang mampu memosisikan dirinya untuk melayani bukan demi kepentingan pribadi, melainkan kawan atau komunitas penggembalaan tersebut.

KESIMPULAN

Penggembalaan yang sehat merupakan hal yang patut dikerjakan dalam gereja dan untuk mengerjakannya diperlukan usaha yang maksimal. Usaha-usaha tersebut adalah tindakan untuk menjadi pelayan yang mau melayani sesama dengan setulus hati. Sesuai yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, penggembalaan yang sehat memerlukan pemberita Firman, pengajar Firman, konselor yang sesuai kebutuhan jemaat, kepemimpinan yang sesuai dengan kehendak Allah. Untuk melakukan itu semua, perlunya kesadaran diri yang menghasilkan perubahan yang lebih baik dan optimism untuk menjadi penggembalaan yang sehat.

REFERENSI

- Alkitab. *Alkitab Terjemahan Baru*. 43rd ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.
<http://www.alkitab.or.id>.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*. Cet. Ke-8. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Davida, Dkk. "Tafsiran." Jawa Tengah: Yayasan Lembaga SABDA, n.d.
- Frederik, Hanny. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10:1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1 (2020).
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Kepemimpinan Kristen Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*. Jakarta Barat: Penerbit Geneva Insani Indonesia, 2015.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan" (n.d.).
- Sudiby, Irwanto. "Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38." *Jurnal Teologi Gracia Deo* Vol. 2 (2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.